

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Berdasarkan kerangka teoritis tersebut, maka tujuan utama dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Memberikan fakta dan bukti empiris mengenai pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap *Internet Corporate Reporting*.
2. Memberikan fakta dan bukti empiris mengenai pengaruh likuiditas terhadap *Internet Corporate Reporting*.
3. Memberikan fakta dan bukti empiris mengenai pengaruh dewan komisaris independen terhadap *Internet Corporate Reporting*.
4. Memberikan fakta dan bukti empiris mengenai pengaruh komite audit terhadap *Internet Corporate Reporting*.

B. Objek dan Ruang Lingkup Penelitian

Objek dari penelitian “Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Likuiditas, Dewan Komisaris Independen dan Komite Audit Terhadap *Internet Corporate Reporting*” ini adalah informasi keuangan dan non keuangan yang disampaikan perusahaan melalui *website* perusahaannya.

C. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan menggunakan regresi linier berganda. Penelitian dilakukan dengan menggunakan data sekunder (yang dianalisis menggunakan program SPSS) berisi informasi keuangan dan non keuangan yang didapat dari *website* perusahaan.

Penelitian ini menggunakan 5 (lima) variabel yang terdiri dari 1 (satu) variabel dependen dan 4 (empat) variabel independen.

D. Populasi dan Sampel

Populasi adalah sebuah kumpulan dari semua kemungkinan orang-orang, benda-benda dan ukuran lain dari objek yang menjadi perhatian (Suharyadi dan Purwanto, 2009). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2013. Tahun 2013 dipilih sebagai tahun penelitian mengingat peraturan yang dikeluarkan BAPEPAM-LK mengenai penggunaan website perusahaan baru disahkan pada tanggal 1 Agustus 2012 dan penerapannya dilakukan paling lama 1 (satu) tahun setelahnya. Sehingga peneliti beranggapan bahwa sejak tahun 2013, semua perusahaan publik telah memiliki website yang berisikan laporan tahunan yang diwajibkan oleh BAPEPAM-LK. Sampel adalah suatu bagian dari populasi tertentu yang menjadi perhatian (Suharyadi dan Purwanto, 2009). Sampel pada penelitian ini ditentukan dengan teknik *purposive sampling*. Beberapa kriteria yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan telah memiliki dan menggunakan website untuk mengungkapkan informasi terkait dengan perusahaannya selama tahun pengamatan 2013.
2. *Website* perusahaan tidak dalam perbaikan atau *down*.
3. Perusahaan mempublikasikan laporan tahunan pada tahun 2013 pada *website* perusahaan.
4. Laporan keuangan disajikan dalam mata uang rupiah.
5. Data-data yang berkaitan dengan variabel penelitian tersedia lengkap pada publikasi perusahaan tahun 2013.

E. Operasionalisasi Variabel

Dalam penelitian ini akan diuji variabel independen yaitu pertumbuhan perusahaan, likuiditas, dewan komisaris independen dan komite audit sedangkan variabel dependen yang akan diuji adalah *Internet Corporate Reporting*.

1. Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *Internet Corporate Reporting* (ICR). ICR merupakan pengungkapan perusahaan mengenai segala aktivitas perusahaan melalui internet (*web-based*). Variabel ICR dapat dinyatakan dalam bentuk definisi konseptual dan operasional sebagai berikut:

- a) Definisi Konseptual

Internet corporate reporting merupakan pelaporan atas informasi keuangan dan non keuangan yang dilakukan oleh sebuah perusahaan dengan bantuan internet sebagai sarana penyampaiannya.

b) Definisi Operasional

Dalam penelitian ini, ICR akan diprosikan dengan index ICR pada penelitian Anna (2013) yang merupakan pengembangan dari index ICR yang digunakan peneliti sebelumnya (Xiao et al., 2004; Marston and Polei, 2004; Debreceny et al., 2002; Siregar et al., 2010). Item-item tersebut terdiri dari :

1. *Accounting and Finance Information*, yang terdiri atas 34 item
2. *Corporate Governance Information*, yang terdiri atas 14 item
3. Informasi CSR dan SDM, yang terdiri atas 14 item
4. *Contact* ke IRO dan CRO, yang terdiri atas 19 item
5. *Timeliness*, yang terdiri atas 8 item
6. *Presentation*, yang terdiri atas 13 item
7. *Technology*, yang terdiri atas 17 item
8. *User Support*, yang terdiri atas 9 item

Setiap item pengungkapan yang dilakukan oleh perusahaan akan diberikan poin 1 dan poin 0 untuk item yang tidak diungkapkan oleh perusahaan pada websitenya. Selanjutnya poin-poin tersebut dijumlahkan dan hasilnya dibagi dengan jumlah keseluruhan item ICR. Rumus perhitungan tersebut dapat ditulis sebagai berikut :

$$\text{ICR} = \frac{\text{Jumlah Item yang Diungkapkan Perusahaan}}{128}$$

2. Variabel Independen

Variabel independen atau variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi perubahan dari variabel dependen/variabel terikat. Penelitian ini menggunakan 4 (empat) variabel independen yaitu pertumbuhan perusahaan, likuiditas, dewan komisaris independen dan komite audit.

2.1. Pertumbuhan Perusahaan (*Growth*)

a) Definisi Konseptual

Growth atau pertumbuhan perusahaan merupakan kemampuan perusahaan untuk meningkatkan ukuran perusahaan.

b) Definisi Operasional

Penelitian ini akan menggunakan proksi rasio *price to book value* (PBV). Semakin besar PBV menunjukkan bahwa semakin besar tingkat pengembalian perusahaan pada tahun tersebut. Besarnya tingkat pengembalian menunjukkan bahwa perusahaan sedang mengalami pertumbuhan (Walsh, 2011). Semakin tinggi PBV, maka akan menunjukkan semakin tinggi kepercayaan pasar terhadap prospek pertumbuhan suatu perusahaan (Permata et al., 2013). Hal tersebut menunjukkan bahwa pasar menilai perusahaan lebih dari modal yang ditanamkannya. Rumus perhitungan rasio tersebut adalah sebagai berikut:

$$PBV = \frac{\text{Harga Pasar per Saham}}{\text{Nilai Buku per Saham}}$$

2.2. Likuiditas

a) Definisi Konseptual

Likuiditas diartikan sebagai kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban-kewajiban tunai yang telah jatuh tempo (Atmaja, 2002).

b) Definisi Operasional

Penelitian ini akan menggunakan proksi *cash ratio* karena menurut Alexandri (2009), rasio ini lebih mencerminkan kemampuan perusahaan untuk melunasi hutang lancarnya lebih tepat waktu dari *current ratio* dan *quick ratio* karena melakukan pembayaran hutangnya menggunakan kas. *Current ratio* dianggap kurang tepat dalam mencerminkan likuiditas perusahaan. Menurut Helfert (1991) suatu rasio lancar yang tinggi menunjukkan praktek-praktek manajemen yang kurang baik. Alexandri (2009) menyatakan bahwa *quick ratio* juga belum mencerminkan secara tepat likuiditas perusahaan terutama jika tempo piutang dagang perusahaan lebih lama dari tempo hutang lancarnya. Rumus perhitungan *cash ratio* adalah sebagai berikut:

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas dan Setara Kas}}{\text{Hutang Lancar}}$$

2.3. Dewan Komisaris Independen

a) Definisi Konseptual

Dewan komisaris menurut UU No. 40 tahun 2007 tentang PT adalah organ perseroan yang bertugas melakukan pengawasan secara umum serta memberi nasihat kepada Direksi. Dewan komisaris independen merupakan dewan komisaris yang berasal dari luar perusahaan.

b) Definisi Operasional

Penelitian ini menggunakan proksi presentase dari dewan komisaris independen terhadap jumlah seluruh dewan komisaris yang ada didalam perusahaan. Rumus untuk menghitung komposisi dewan komisaris independen tersebut adalah sebagai berikut :

$$DKI = \frac{\text{Jumlah Dewan Komisaris Independen}}{\text{Jumlah Anggota Dewan Komisaris}} \times 100\%$$

2.4. Komite Audit

a) Definisi Konseptual

Komite audit adalah bentukan dari dewan komisaris yang terdiri dari satu orang komisaris independen dan independen lain diluar perusahaan dan bertugas untuk membantu auditor eksternal untuk meningkatkan kualitas manajemen perusahaan (Arens et al., 2009).

b) Definisi Operasional

Penelitian ini menggunakan proksi presentase dari anggota komite audit yang memiliki latar belakang atau pengalaman dibidang akuntansi atau keuangan terhadap jumlah seluruh

komite audit yang ada didalam perusahaan. Menurut Riro dan Waweru (2013) komite audit yang memiliki latar belakang atau pengalaman dibidang akuntansi atau keuangan akan membantu perusahaan dalam meningkatkan kualitas pelaporan perusahaan, sehingga komite audit akan mendorong manajemen untuk mengungkapkannya ke publik. Rumus untuk menghitung komposisi komite audit tersebut adalah sebagai berikut :

$$\text{Komite Audit} = \frac{\text{Komite Audit yang memiliki latar belakang atau pengalaman dibidang akuntansi dan atau keuangan}}{\text{Jumlah Anggota Komite Audit}} \times 100\%$$

F. Teknik Analisis Data

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui gambaran atau deskripsi dari variabel penelitian. Statistik deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini adalah rata-rata (mean), standar deviasi, nilai maksimum (maks), dan nilai minimum (min).

2. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah analisis yang digunakan untuk mengukur pengaruh yang melibatkan dua atau lebih variabel bebas dan satu variabel terikat (Sarjono dan Julianita, 2011). Model yang digunakan untuk menguji pengaruh variabel-variabel terhadap Internet Corporate Reporting dalam penelitian ini dijabarkan sebagai berikut:

$$\text{ICR} = a_0 + a_1\text{PERT} + a_2\text{LIKUID} + a_3\text{CMMSNR} + a_4\text{AUD} + e$$

Keterangan :

ICR	: Indeks Internet Corporate Reporting
PERT	: Pertumbuhan Perusahaan
LIKUID	: Tingkat Likuiditas
CMMSNR	: Komposisi Dewan Komisaris Independen
AUD	: Komposisi Komite Audit
E	: Error

3. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan sebelum melakukan analisis regresi linier berganda. Pengujian asumsi klasik diperlukan untuk mendeteksi ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik atas persamaan regresi berganda yang digunakan. Penyimpangan asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini dijelaskan sebagai berikut :

3.1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui normal atau tidaknya suatu distribusi data (Sarjono dan Julianita, 2011). Dalam penelitian ini digunakan dua cara untuk melakukan uji normalitas data, yaitu analisis grafik dan analisis statistik. Analisis statistik dibutuhkan karena seringkali analisis grafik memiliki hasil yang menyesatkan karena penilaian hanya dilakukan secara visual.

1. Analisis Grafik

Alat uji yang digunakan adalah dengan analisis grafik histogram dan analisis grafik normal plot. Dasar pengambilan keputusannya adalah (Ghozali, 2009) :

- a. Jika titik menyebar di sekitar garis diagonal dan atau mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal.
- b. Jika titik menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya tidak menunjukkan pola distribusi normal.

2. Analisis Statistik

Selain menggunakan grafik, penelitian ini juga menggunakan uji statistik dengan *One Sample Kolmogorov-Smirnov* (1-Sample K-S). Dasar pengambilan keputusan pada analisis *One Sample Kolmogorov-Smirnov* (1-Sample K-S) adalah (Wahana, 2009) :

- a. Jika hasil *One Sample Kolmogorov Smirnov* diatas tingkat signifikansi 0,05 menunjukkan sampel berasal dari populasi data berdistribusi normal.
- b. Jika hasil *One Sampel Kolmogorov Smirnov* di bawah tingkat signifikansi 0,05 tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Uji statistik tidak hanya menggunakan analisis *One Sample Kolmogorov-Smirnov* (1- Sample K-S) tetapi juga dapat dilakukan dengan melihat nilai skewness dan kurtosis dari residualnya.

3.2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas diperlukan untuk menguji ada atau tidaknya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik tidak terjadi korelasi antarvariabel independen. Apabila variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasinya 0 dengan variabel independen yang lain. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas di dalam model regresi dapat dilihat dari nilai tolerance dan lawannya, yaitu Variance Inflation Factor (VIF).

3.3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah di dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain sama maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas (Sarjono dan Julianita, 2011). Model regresi yang baik adalah terjadi homokedastisitas dalam model.

Penelitian ini akan menggunakan uji Park. Uji Prak dilakukan dengan membentuk persamaan logaritma. Data dinyatakan bebas dari gejala heteroskedastisitas jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05.

Analisis grafik yang digunakan adalah uji Scatterplot. Dasar analisisnya adalah (Ghozali, 2009) :

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

4. Uji Hipotesis

Uji ini dilakukan dengan melihat nilai koefisien dan signifikansi dari tiap-tiap variabel independen atau variabel terikat dalam mempengaruhi variabel dependen atau variabel bebas. Uji hipotesis inilah yang nantinya dijadikan dasar dalam menyatakan apakah hasil penelitian mendukung hipotesis penelitian atau tidak.

4.1. Uji Signifikansi Parsial (Uji Statistik t)

Setelah melakukan secara simultan, maka langkah selanjutnya adalah melakukan pengujian untuk menganalisis kemampuan masing-masing variabel independen (X) dalam menjelaskan perilaku variabel dependen (Y) dengan uji statistik t.

Pengujian dilakukan dengan menggunakan signifikansi level 0,05 ($\alpha = 5\%$). Dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut (Sarjono dan Julianita, 2011)

1. Jika nilai probabilitas lebih kecil daripada atau sama dengan nilai probabilitas Sig. (Sig. $\geq 0,05$ maka hipotesis ditolak)

2. Jika nilai probabilitas lebih besar daripada atau sama dengan nilai probabilitas Sig. ($\text{Sig} \leq 0,05$ maka hipotesis diterima)

Uji t juga dapat dilakukan dengan melihat t_{tabel} . Saat $t_{\text{tabel}} > t_{\text{hitung}}$ maka hipotesis ditolak atau bila $t_{\text{tabel}} < t_{\text{hitung}}$ maka hipotesis diterima.

4.2. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji R^2 atau uji koefisien determinasi merupakan suatu ukuran yang penting dalam regresi, karena dapat menginformasikan baik atau tidaknya model regresi yang terestimasi. Nilai koefisien determinasi (R^2) ini mencerminkan seberapa besar variasi dari variabel terikat Y dapat diterangkan oleh variabel bebas X. Bila nilai koefisien determinasi sama dengan 0 ($R^2 = 0$), artinya variasi dari Y tidak dapat diterangkan oleh X sama sekali. Sementara bila $R^2 = 1$, artinya variasi dari Y secara keseluruhan dapat diterangkan oleh X. Dengan kata lain bila $R^2 = 1$, maka semua titik pengamatan berada tepat pada garis regresi. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa baik atau buruknya suatu persamaan regresi ditentukan oleh R^2 nya yang mempunyai nilai antara nol sampai dengan satu.